

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kesenian adalah bagian dari budaya-budaya dan merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa diri manusia. Kesenian juga mempunyai ide dan rasa yang berselimut estetika yang manifestasinya disebut karya seni. Kesenian sebagai salah satu aktivitas budaya masyarakat yang tidak pernah lepas, dan akan hidup dan akan terus berkembang apabila peran yang dimiliki kesenian dapat menentukan hidup masyarakat pendukung. Kesenian yang ada di Indonesia yang sangat berlimpah budayanya, khususnya seni tradisional, yang tidak pernah lepas dari fungsi tari yang tradisional menjadi kebutuhan masyarakatnya itu sendiri.

Kebudayaan merupakan keseluruhan pengetahuan, kepercayaan dan nilai yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial. Kebudayaan berisi antara lain perangkat model pengetahuan atau sistem makna yang terjalin secara menyeluruh dalam simbol-simbol yang ditransmisikan secara historis. Model pengetahuan atau sistem makna tersebut digunakan secara selektif oleh warga masyarakat pendukungnya untuk berkomunikasi, melestarikan dan menghubungkan pengetahuan serta merupakan pedoman bersikap dan bertindak dalam menghadapi lingkungan, guna memenuhi berbagai kebutuhannya (C. Geerts, 1973, hlm 89) dalam buku *KRITIK SENI Wacana, Apresiasi dan Kreasi* (Bahari, 2014, hlm 30).

Koentjaraningrat dalam buku *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan* (2000) berpendapat bahwa kebudayaan itu mempunyai paling sedikit 3 wujud ialah: 1) Wujud Kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya. 2) Wujud Kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat. 3) Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.

Begitu pun Provinsi Bangka Belitung terkenal dengan memiliki kekayaan alam dan sangat berpotensi di bidang Pariwisata dan Kebudayaannya. Provinsi Bangka Belitung adalah sebuah provinsi yang ada di Indonesia yang terdiri dari dua

pulau yaitu pulau Bangka dan Pulau Belitung serta pulau-pulau kecil di sekitarnya diantaranya pulau Lepar, pulau Pongok, pulau Mendana, pulau Selat Nasik. Total pulau yang ada 470 pulau dan yang berpenghuni 50 pulau. Bangka Belitung ini terletak dekat dengan Provinsi Sumatra Selatan. Provinsi Bangka Belitung ditetapkan sebagai provinsi ke-31 oleh pemerintah Republik Indonesia berdasarkan undang-undang No. 27 tahun 2000 tentang pembentukan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang sebelumnya bagian dari Provinsi Sumatra Selatan. Ibu kota Bangka Belitung adalah Pangkal Pinang. Kepulauan Bangka Belitung sering dijuluki negeri "*Serumpun Sebalai*" menunjukkan bahwa kekayaan alam yang sangat melimpah.

Pulau Bangka bagian selatan atau Bangka Selatan terletak di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, dan juga memiliki keragaman berbagai suku yang menempati wilayahnya yaitu suku Melayu asli, suku Sekak, Bugis, Melayu China. Toleransi yang tinggi terhadap sesama etnis Melayu inilah yang mencirikan keramahan tamahan penduduk asli Bangka Selatan yang mampu berdampingan dengan etnis lainnya. Kabupaten Bangka Selatan merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Kabupaten Bangka Selatan Juga disebut dengan *Negeri Junjung Besaoh* yang sejatinya "*Semboyan masyarakat Bangka Selatan yang artinya merupakan cerminan kuatnya ikatan kekeluargaan dan persaudaraan masyarakat Bangka Selatan serta menjunjung tinggi semangat gotong royong*". Kepulauan Bangka Belitung juga merupakan kepulauan yang dikelilingi pantai/laut, sehingga masyarakat Kabupaten Bangka Belitung rata-rata bermata pencarian sebagai nelayan.

Kesenian dan Budaya Kabupaten Bangka Selatan, kesenian yang berawal dari leluhur di masa lampau yang mempunyai makna arti yang jelas, memiliki adat istiadat yang sangat kuat, sehingga bisa dipertahankan oleh masyarakat pada masa lampau maupun masyarakat zaman sekarang. Seperti kesenian di Bangka Selatan tepatnya di desa Sebrang, ada tarian yang bernama Tari Dambus Silat. Tarian ini merupakan tarian berpasangan yang berasal dari pulau Bangka. Tarian ini mengiringi suatu pentas ditarikan oleh sekelompok muda mudi. Peran tarian ini adalah sebagai hiburan dan pertunjukan pada pesta pernikahan dan hiburan lainnya.

Tarian ini menceritakan kegembiraan anak-anak remaja yang menyatakan ucapan terimakasih atas berkah yang diterima dari yang maha kuasa.

Berbeda dengan Tari Dambus Silat, tarian ini sudah ada sejak masa penjajahan di bumi masyarakat Bangka Selatan. Arti dari kata Dambus Silat tersebut adalah Dambus berarti lincak (lincak), sedangkan Silat berarti Pencak (bela diri). Sebelum masa penjajahan tarian ini sudah ada, namun tarian ini hanya berfungsi sebagai hiburan untuk masyarakat sajan hiburan untuk para penjajah. Akan tetapi ketika masuknya penjajahan, yang namanya ilmu bela diri atau silat itu tidak diperbolehkan oleh penjajah karena takut itu akan menjadi senjata masyarakat Bangka Selatan melawan penjajah tersebut, kemudian masyarakat mensiasati agar mereka dapat belajar ilmu bela diri atau silat, yaitu dengan dimasukkan lah gerakan-gerakan silat ke dalam tarian Dambus tersebut.

Menurut buku *Seni dan Pendidikan Seni* (2012) Ada beberapa pertunjukan yang dilakukan dalam beberapa masa sebagai berikut. Masa Pra-Kerajaan, pada masa ini dapat diidentikan pula dengan masa pra-Hindu atau pra pengaruh asing. Bentuk-bentuk seni pertunjukan pada masa ini, masih banyak terdapat di daerah pedalaman yang terpencil yang diwarnai oleh kepercayaan animisme. Menurut pengamatan Soedarsono (1997) sisa-sisa pertunjukan yang berbau animisme, penyembahan nenek moyang dan binatang totem. Perwujudan tari pada masa itu diduga merupakan refleksi dari suatu kebetulan kehidupan masyarakat agraris yang terkait dengan adat istiadat, kepercayaan dan norma kehidupannya secara turun temurun. Beberapa sisa tarian pada masa itu yang kini masih bisa diamati, baik dalam upacara maupun dalam bentuk tontonan, seperti Tari Kuda Kepang atau Tari Jathilan di Jawa Tengah, Tari Topeng Hudoq dari Kalimantan, yang menampilkan gerak tari yang sederhana dan mengutamakan ekspresi spontan dari pelakunya. Masa Kerajaan, masa kerajaan ini ditandai oleh masuknya pengaruh luar sebagai unsur asing, antara lain kebudayaan Cina, Hindu-Budha, Islam, dan Barat.

Berdasarkan wawancara dengan narasumber tanggal 13, 14 Januari 2019 dengan Arsyad Dulani yang bertempat di desa Sebrang Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan, diketahui bahwa Tari Dambus Silat ini tercipta pada saat zaman penjajahan di Bangka Belitung. Seni pertunjukan Tari Dambus Silat

memiliki koreografi yang tersusun dan terpola dari awal hingga akhir pertunjukan Tari Dambus Silat. Untuk ini peneliti perlu melakukan kajian mengenai struktur koreografinya agar dapat menjelaskan gerak-gerak yang menjadi ciri khas Bangka Selatan, dan sangat penting struktur koreografi ini dikaji untuk menjadi referensi masyarakat Bangka Selatan, begitupun dengan Busana dan Riasnya.

Struktur koreografi dari sebuah karya Tari sangatlah penting untuk dikaji karena koreografi mempunyai komposisi dimana antara penari 1 dan penari lain memiliki peranan masing-masing dan pastinya harus adanya hubungan kerjasama, saling ketergantungan atau terkait satu sama lain menurut koreografi kelompok. Berbeda dengan koreografi tunggal seorang penari bebas menari sendiri sesuka hati dimana seorang penari bebas menentukan perannya sendiri tanpa adanya ketergantungan dengan penari lain sehingga tidak terjalin hubungan kerjasama antar penari. Adapun tujuan koreografi menurut Hadi, (1996, hlm. 36) sebagai berikut:

Tujuan koreografi adalah pengembangan aspek-aspek ruang, waktu dan energi yaitu gerak itu sendiri sebagai materi tari, sehingga pengalaman koreografer harus diarahkan kepada proses pengalaman gerak itu sendiri. Proses ini akan menjadi lebih rumit karena harus bekerja dengan banyak orang. Maka sebaiknya seorang koreografer setelah mempunyai konsep yang matang dan jelas, secepatnya dapat bekerja dengan penari-penari yang telah ditetapkan.

Menurut tujuan koreografi diatas bahwa adanya pengembangan aspek-aspek ruang, waktu dan energi itu adalah sebagai materi tari sendiri. Begitu pula dengan Tari Dambus Silat ini memiliki koreografi yang sangat unik dan terdapat makna-makna yang terkandung dalam sisi gerakannya. Koreografi Tari Dambus Silat ini juga mengalami pengembangan mengenai struktur koreografinya dari sebelum dan sesudah masa penjajahan, sehingga koreografinya mengalami perubahan secara masa nya. Tetapi struktur koreografi yang sekarang semakin menambah kekayaan akan gerakannya dan menimbulkan keindahan setiap gerakannya. Koreografi Tari Dambus Silat ini juga memiliki keunikan tersendiri untuk dikaji.

Adapun busana tari dalam tari Dambus Silat sangat penting untuk menambah unsur estetis dalam sebuah karya tari.

Busana Tari, sebuah pengetahuan yang memberikan pemahaman tentang cara-cara untuk merencanakan visualisasi. Pengetahuan ini amat penting bagi

korografer, karena untuk mewujudkan sebuah visualisasi, sebuah gagasan koreografi dibutuhkan pemahaman yang sangat kompleks, terutama dalam mewujudkan karakteristik peran yang diinginkan. Hidajat (2006, hlm. 74)

Menurut teori yang dikemukakan di atas bahwa tata busana sangat penting digunakan guna untuk mewujudkan sebuah visualisasi yang bergagasan koreografi serta dibutuhkan pemahaman yang sangat kompleks. Adapun busana tari Dambus Silat ini sendiri memiliki perbedaan antara busana di masa Penjajahan dan pasca penjajahan, sebenarnya perbedaannya hanya terletak di bagian warna busana, selebihnya busana Tari Dambus ini memiliki kesamaan dari masa penjajahan sampai pasca penjajahan. Pada masa penjajahan busana Tari Dambus Silat identik berwarna hitam dari atasan maupun bawahan, sedangkan busana pasca penjajahan sudah berubah warna menjadi warna cerah seperti merah, kuning dan hijau.

Adapun Rias yang digunakan pada ini juga sangat penting bagi suatu tarian atau garapan tari guna untuk memperkuat ataupun mempertajam peran dari tokoh penari, sehingga memunculkan karakter yang diinginkan dalam tarian. Di dalam rias tari Dambus Silat ini mengalami perubahan pada masanya yaitu masa penjajahan dan masa pasca penjajahan. Rias yang digunakan pada zaman dahulu hanya menggunakan alas bedak dan lipstik, sedangkan rias yang sekarang menggunakan berbagai alat make-up yang juga sudah menjadi tren.

Tata rias merupakan salah satu unsur koreografi yang berkaitan dengan karakteristik tokoh. Tata rias berperan penting dalam membentuk efek wajah penari yang diinginkan (sesuai konsep koreografi) ketika lampu panggung menyinari. Tata rias juga membantu memberi ketegasan atau kejelasan dari anatomi wajah serta berkaitan dengan pengungkapan tema atau isi cerita, maka salah satunya adalah menggunakan aspek visual yang mampu membimbing interpretasi penonton pada objek estetik yang disajikan. Hidajat (2008, hlm. 82)

Busana dan Rias juga mencerminkan masyarakat Bangka Selatan pada masa itu, selain struktur koreografi, Busana, Rias yang perlu dikaji Tari Dambus Silat juga memiliki Fungsi Tari yang perlu dikaji juga karena fungsi tari sangat penting dikaji sehingga dapat menjadi sumbangan ilmu bagi seniman atau pun masyarakat luas. Fungsi menurut Soedarsono sebagai berikut.

Fungsi dalam kehidupan di masyarakat mengandung unsur sosial komunal dan unsur individual. Fungsi seni Pertunjukan (seni tari) dalam kehidupan manusia

secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: (1) sebagai sarana upacara ritual; (2) sebagai hiburan pribadi; dan (3) sebagai tontonan. R.M. Soedarsono dalam (Rohayani dkk, 2007, hlm. 08)

Adapun fungsi dari tari Dambus Silat sendiri lebih kepada berfungsi sebagai hiburan, tetapi hanya saja mengalami perubahan, maka terjadilah perbedaan fungsi dari masa penjajahan hingga pasca penjajahan yaitu kepada siapa tarian Dambus Silat ini disajikan. Hal ini tentu menjadi fenomena yang baru dan bermanfaat untuk dikaji lebih dalam terutama aspek-aspek yang ada di Tari Dambus Silat.

Adapun Alasan peneliti memilih topik ini adalah peneliti ingin mendeskripsikan latar belakang terbentuknya tarian Dambus Silat ini, sehingga generasi muda juga paham akan peninggalan bersejarah bagi leluhur kita dan akan terus mengembangkan tarian ini. Penelitian ini belum ada yang meneliti tentang latar belakang dan perkembangannya sehingga peneliti lebih ingin mengetahui lebih dalam tentang Tari Dambus Silat ini serta dapat memperkenalkan salah satu kesenian Bangka Selatan.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Identifikasi dalam permasalahan sangatlah penting dilakukan dalam suatu penelitian untuk mengetahui apa saja permasalahan yang muncul sehingga dapat dirumuskan sebagai rumusan masalah. Berdasarkan sejumlah permasalahan yang ada, maka penelitian mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1.2.1 Kurangnya sumber referensi tentang Tarian yang ada di Bangka khususnya Tari Dambus Silat.

1.2.2 Kurangnya pengetahuan Masyarakat tentang Tari Dambus Silat.

1.2.3 Tari Dambus Silat ini belum ada yang meneliti.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengidentifikasikan rumusan masalah penelitian tentang Tari Dambus Silat di desa Sebrang Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan sebagai berikut.

1.3.1 Bagaimana Koreografi Tari Dambus Silat di Desa Sebrang Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan?

1.3.2 Bagaimana Kostum dan Rias Tari Dambus Silat di Desa Sebrang Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan?

1.3.3 Bagaimana Fungsi Tari Dambus Silat di Desa Sebrang Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan?

1.4 Tujuan Penelitian

Peneliti diharapkan dapat menjawab permasalahan yang telah dirumuskan diatas, untuk itu penelitian ini mempunyai tujuan penelitian diantaranya tujuan umum dan tujuan khusus. Lebih jelasnya penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah peneliti ingin mendeskripsikan tentang Tari Dambus Silat agar dapat menjadi upaya pelestarian budaya, diakui oleh masyarakat dan pemerintah sebagai hasil tari kreativitas seniman setempat khususnya daerah Kabupaten Bangka selatan dan sebagai bahan referensi atau sumber tertulis bagi mahasiswa, pelaku seni dan masyarakat sekitar.

1.4.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus yang telah dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Peneliti

- 1) Untuk mendeskripsikan Koreografi Tari Dambus Silat di Desa Sebrang Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan.
- 2) Untuk mendeskripsikan Kostum dan Tata Rias Tari Dambus Silat di Desa Sebrang Kecamatan Kabupaten Bangka Belitung.
- 3) Untuk mendeskripsikan Fungsi Tari Dambus Silat di Desa Sebrang Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi manfaat teoretis dan manfaat praktis sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat Teoretis

a. Bagi keilmuan

Dengan adanya penelitian Tari Dambus Silat ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan tentang kebudayaan yang ada di Kabupaten Bangka Belitung.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti Seni

Dengan adanya penelitian Tari Dambus Silat ini diharapkan dapat menjadi penelitian yang menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti khususnya mengenai tari-tari khas Bangka Belitung.

b. Seniman

Dengan adanya penelitian Tari Dambus Silat ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seniman khususnya seniman tari yang ada di Bangka Belitung dan Indonesia sebagai bahan informasi bagi pelestarian budaya Indonesia.

c. Departemen Pendidikan Seni Tari

Dengan adanya penelitian tari dambus silat ini diharapkan menambah tingkat apresiasi bagi mahasiswa Departemen Pendidikan Seni Tari, bertambahnya kepustakaan dan referensi bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lanjutan.

d. Masyarakat Umum

Dengan adanya Penelitian Tari Dambus Silat ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat setempat, untuk menambah wawasan dan informasi tentang Tari dambus silat, serta dapat memperkenalkan salah satu kesenian Tradisional, yaitu Tari Dambus Silat di desa Sebrang Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi yang peneliti terapkan pada hasil penelitian Tari Dambus Silat di desa Sebrang Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan sebagai berikut.

1.6.1 Halaman Judul

Halaman judul pada dasarnya memuat beberapa komponen yakni (1) judul skripsi, (2) pernyataan penulisan sebagai bagian dari persyaratan untuk mendapatkan gelar, (3) logo UPI resmi, (4) nama lengkap penulisan beserta Nomor Induk Mahasiswa (NIM), dan (5) identitas departemen, fakultas, universitas, beserta tahun penulisan.

Judul penelitian diambil dari masalah-masalah yang muncul pada latar belakang sebuah penelitian. Beberapa masalah yang muncul kemudian diambil menjadi judul yang menarik. Peneliti harus memikirkan penulisan judul dalam bentuk kalimat lengkap, judul dirumuskan secara menarik, spesifik, informatif, mencerminkan secara akurat isi tulisan, serta memenuhi kaidah penulisan bahasa yang baik dan benar.

1.6.2 Halaman Pengesahan

Pada halaman pengesahan ini berisi tentang pemberian legalitas mengenai isi dari skripsi atau penelitian yang dibuat oleh peneliti bahwa semua isi dari skripsi telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing ketua departemen/program studi. Secara format, nama lengkap dan gelar, serta kedudukan tim pembimbing dicantumkan. Untuk skripsi dapat digunakan istilah Tim Pembimbing dengan kedudukan sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II.

1.6.3 Halaman Pernyataan

Pada halaman pernyataan terdapat pernyataan tentang keaslian skripsi dan bebas plagiarisme. Pernyataan tersebut dimaksudkan untuk menegaskan bahwa skripsi yang dibuat adalah benar-benar asli karya mahasiswa yang bersangkutan.

1.6.4 Halaman kata pengantar

Kata pengantar merupakan rangkaian kata yang menjadi pembuka atau pengantar tulisan dalam sebuah dokumen berbentuk buku. Kata pengantar dalam skripsi ini berisi ucapan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, ucapan syukur ata

terselesaikannya skripsi, tujuan penulisan skripsi, ungkapan penulis terhadap skripsi yang ditulis serta harapan penulis atas skripsi yang telah dibuat.

1.6.5 Halaman Ucapan Terima Kasih

Bagian ini ditulis untuk mengemukakan ucapan terimakasih dan apresiasi kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam pembuatan skripsi, ditujukan kepada orang-orang yang berperan dalam menyelesaikan skripsi.

1.6.6 Abstrak

Selain judul, abstrak merupakan bagian yang juga didahulukan saat pembaca atau penyaji melihat skripsi. Abstrak menjadi bagian yang sangat penting dalam skripsi untuk dilihat di awal pembacaan karena disinilah informasi penting terkait tulisan yang dibuat dapat dikemukakan

1.6.7 Daftar isi

Daftar isi merupakan penyajian kerangka isi tulisan menurut bab, subbab dan topiknya secara berurutan berdasarkan posisi halamannya. Daftar isi berfungsi untuk mempermudah para pembaca mencari judul atau subjudul dan bagian yang ingin dibaca.

1.6.8 Daftar tabel

Daftar tabel menyajikan informasi mengenai tabel-tabel yang digunakan dalam isi skripsi beserta judul tabel dan posisi halamannya secara berurutan. Nomor tabel pada daftar tabel ditulis dengan dua angka arab, dicantumkan secara berurutan yang masing-masing menyatakan nomor urut bab dan nomor urut di dalam skripsi.

1.6.9 Daftar Gambar

Daftar gambar berfungsi menyajikan gambar secara berurutan, mulai dari gambar pertama sampai gambar terakhir yang tercantum dalam skripsi. Daftar gambar dicantumkan secara berurutan yang masing-masing menyatakan nomor urut bab dan nomor urut gambar.

1.6.10 Daftar Lampiran

Daftar lampiran menyajikan lampiran secara berurutan mulai dari lampiran pertama sampai lampiran terakhir. Berbeda dengan daftar tabel dan daftar gambar,

nomor lampiran didasarkan pada kemunculan dalam skripsi. Lampiran yang pertama kali disebut dinomori Lampiran 1 dan seterusnya.

1.6.11 Bab I Pendahuluan

Bab pendahuluan dalam skripsi pada dasarnya menjadi bab perkenalan. Bab ini meliputi latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

1.6.12 Bab II Kajian Pustaka

Bagian kajian pustaka dalam skripsi memberi konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Bagian ini memiliki peran yang sangat penting.

Pada prinsipnya bagian kajian pustaka ini berisikan sebagai berikut:

- a. Konsep-konsep, teori-teori, dalil-dalil, hukum-hukum, model-model dan rumus-rumus utama serta turunannya dalambidang yang dikaji.
- b. Penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti termasuk prosedur, subjek, dan temuannya.
- c. Posisi teoretis peneliti yang berkenan dengan masalah yang diteliti.

1.6.13 Bab III Metode Penelitian

Bagian ini merupakan bagian yang bersifat prosedural, yakni bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan.

1.6.14 Bab IV Temuan dan pembahasan

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni: (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengelolaan dan hasil analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

1.6.15 Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bab ini berisi kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang penafsirannya dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan peneliti sekaligus

mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut. Simpulan harus menjawab pertanyaan penelitian atau rumusan masalah dengan cara uraian padat atau cara point.